

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sering melakukan pengobatan sendiri sebagai usaha untuk merawat dirinya sendiri saat sakit. Swamedikasi merupakan upaya pengobatan sendiri yang biasanya dilakukan untuk mengatasi penyakit ringan seperti demam, nyeri, batuk, pusing, influenza, diare dan penyakit kulit (Efayanti *et al.*, 2019). Swamedikasi dapat mengurangi beban tenaga kesehatan, menghemat biaya, dan tenaga kesehatan dapat lebih fokus dalam menangani kondisi kesehatan yang lebih serius dan kritis (Rikomah, S. E., 2018). Swamedikasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, perilaku, dan pengetahuan.

Perilaku merupakan keadaan jiwa (berpikir, bersikap, bertindak, dan sebagainya) untuk memberikan respons terhadap situasi di luar dirinya (Sukatin *et al.*, 2021). Pengetahuan mendasari perilaku, pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku yang dapat bertahan lama, sebaliknya apabila pengetahuan tidak baik menjadi dasar dari perilaku, maka perilaku tersebut hanya bersifat sementara.

Pengetahuan tentang obat dan keluhan penyakit berdampak pada penggunaan obat. Keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan cara penggunaannya dalam swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) (Febrina *et al.*, 2018).

Penyimpangan terhadap penggunaan obat akan memberikan berbagai kerugian. Pengetahuan yang dibutuhkan untuk melakukan swamedikasi dengan tepat yaitu mengetahui bahan aktif, indikasi, kontra indikasi, dosis, dan efek samping pengobatan.

Menurut Kurniasih *et al* (2019), Tindakan swamedikasi diare memiliki hubungan yang signifikan dengan usia dan pendidikan. Usia merupakan lama waktu hidup semenjak dilahirkan, sedangkan pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia, dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sempurna (La Adi, 2022).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 menyatakan bahwa sebesar 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami oleh masyarakat, meliputi demam, nyeri, pusing, batuk, maag, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Salah satu penyakit yang bisa diatasi dengan swamedikasi yaitu diare.

Menurut World Health Organization (WHO) diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi feses lembek sampai cair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari biasa, yaitu lebih

dari tiga kali dalam sehari. Menurut Syamsudin (2016), beberapa penyebab diare yang paling sering ditemui diantaranya infeksi bakteri, infeksi virus, parasite, intoleransi dan sensitivitas terhadap makanan, dan reaksi terhadap obat. Kasus diare juga biasa meningkat pada saat banjir, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti keadaan lingkungan dan kondisi yang buruk pasca banjir.

Pengobatan pada diare dilakukan dengan terapi antimotilitas, antisekretori, antibiotik, enzim dan mikroflora usus, oralit untuk mencegah kekurangan cairan tubuh, adsorben dan obat pembentuk massa (yang termasuk dalam kelompok ini adalah Norit (karbo adsorben), kombinasi Kaolin - Pektin dan attapulgit). Obat yang digunakan ini tidak menyembuhkan, namun bersifat paliatif atau meringankan (Dipiro, 2018).

Swamedikasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi diare diantaranya dapat menggunakan obat bebas, obat bebas terbatas, maupun obat wajib apotek (OWA). Keberhasilan swamedikasi dijamin oleh pengetahuan dan informasi yang jelas.

Tahun 2021 angka kesakitan diare pada semua umur di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 47.707 kasus (Dinkes, 2021). Data menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya kasus diare di Kecamatan Cisayong pada fasilitas kesehatan sejumlah 1.604 kasus dengan jumlah kasus yang dilayani yaitu sebanyak 632 kasus.

Peneliti juga melakukan uji pendahuluan pada masyarakat di wilayah Desa Mekarwangi dengan hasil 95% dari 40 sampel yang diteliti mengalami diare dengan 77,5% diantaranya melakukan swamedikasi diare.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Diare pada Masyarakat di Wilayah Desa Mekarwangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare pada Masyarakat di wilayah Desa Mekarwangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare pada masyarakat di wilayah Desa Mekarwangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia dan pendidikan
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi diare pada masyarakat di Desa Mekarwangi Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Mengetahui perilaku swamedikasi diare pada masyarakat di Desa Mekarwangi Kabupaten Tasikmalaya

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Diare di Desa Mekarwangi Kabupaten Tasikmalaya yang termasuk ke dalam Farmasi Klinik dan Komunitas dengan ruang lingkup farmakologi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pengetahuan dan perilaku swamedikasi pada masyarakat serta menambah pengalaman selama penelitian.

2. Manfaat untuk Masyarakat

Data dan informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, khususnya yang melakukan swamedikasi diare.

3. Manfaat untuk Institusi

Data dan informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Kurniasih et al., (2019)	Analisis Faktor Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Diare	Meneliti tentang tingkat pengetahuan swamedikasi diare	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan Tempat penelitian 2. Populasi dan sampel 3. Metode penelitian
Putri, Madiana Satia et al., (2022)	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Swamedikasi Diare Pada Anak di Kelurahan Anggut Atas Kota Bengkulu	Meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat penelitian 2. Populasi dan sampel 3. Metode penelitian
Wicaksono, Ageng Budi et al., (2022)	Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Magelang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang tingkat pengetahuan dan swamedikasi 2. Meneliti dengan metode deskriptif kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan tempat pelaksanaan 2. Populasi dan sampel 3. Penyakit yang diteliti